

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN *VOCABULARY*
BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT*
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 4 KARANGDUWUR**

Juni Trianto¹, Suripto², Joharman³

1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS 2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
e-mail: gurumuda90@gmail.com

Abstrak: Upaya Peningkatan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris dengan Menggunakan Model *Team Games Tournament* pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Karangduwur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model TGT yang dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sejumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan datanya tes, observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris siswa Kelas V SD Negeri 4 Karangduwur.

Kata Kunci: *TGT*, *vocabulary*, Inggris.

Abstract: *The effort to improve The Mastery English Vocabulary using Teams Games Tournament models in fifth grade of SDN 4 Karangduwur. The purpose of this research is describe the use of Teams Games Tournament models that can improving the mastery of Students English vocabulary. This research utilize Classroom Action Research. Action performing is performed in three cycles. The subjects were elementary school students in fifth grade with 20 students. Data collection techniques using test, observation, questionnaire, documentation and interview. The result show the using of Teams Games Tournament models can improving mastery of students English vocabulary.*

Keywords: TGT, vocabulary, English

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran

bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana seseorang dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Apalagi kalau yang dipelajari itu adalah bahasa asing, sehingga penguasaan kosakata bahasa tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pembelajar bahasa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, sering Didapati para siswa di SD Negeri 4

Karangduwur, sekolah tempat penulis mengajar mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi dasar. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kurang memadai, sehingga sangat mengganggu pencapaian kompetensi seperti yang tertera dalam kurikulum. Mereka sering kesulitan memahami arti sebuah kata karena pemahaman kosakata mereka relatif kurang memadai sehingga proses pencapaian suatu kompetensi dasar akan berjalan lebih lama.

Berdasarkan laporan hasil UTS I bahasa Inggris tahun pelajaran 2013/2014 di kelas V SDN 4 Karangduwur, dari jumlah 20 siswa 80% siswa mendapatkan nilai < 60 sebagai KKM. Hal ini disebabkan karena minimnya penguasaan kosakata bahasa Inggris sehingga mereka tidak dapat memahami pertanyaan dan akhirnya mereka menjawab dengan asal-asalan. Faktor yang mempengaruhi keadaan ini yaitu: (1) Metode dan teknik pembelajaran kosakata yang digunakan oleh guru kurang tepat yaitu menggunakan metode ceramah saja sehingga tidak menarik perhatian siswa. (2) Tidak tersedianya media pembelajaran kosa-kata yang efektif dan menarik bagi para siswa. (3) Sebagian siswa kurang memiliki minat yang besar untuk belajar bahasa Inggris karena mereka anggap sukar.

Dengan keadaan ini maka diperlukan suatu cara agar pemahaman kosakata para siswa dapat meningkat sekaligus dapat menggunakan kosakata tersebut dalam berbagai makna dan tema.

Anak usia SD khususnya kelas V menurut tahap perkembangan kognitif Piaget masuk dalam tahap operasional kongkret, dimana mereka belajar dengan hal-hal kongkret atau nyata. Dalam tahap ini anak SD memiliki karakteristik senang bermain dan bekerja dengan kelompok. Karakteris-

tikini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan yang menggunakan kelompok.

Rumusan penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif TGT yang dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris pada siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur Tahun Ajaran 2013/2014.

Dalam bahasa Indonesia, kata *vocabulary* diartikan sebagai kosa kata. Dwi Jo (2011) menyatakan Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

Soedjito memaparkan bahwa kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis (Hasanuddin, 2011).

Lingga Agung Tri Hanggara (2010) Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik Barat, yang berasal dari Inggris. Bahasa ini merupakan kombinasi antara beberapa bahasa lokal yang dipakai oleh orang-orang Norwegia, Denmark, Saxon dan Anglo dari abad ke-6 sampai 10. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling lain secara tata bahasa dan kosakata.

Kosakata bahasa Inggris banyak dipengaruhi bahasa Perancis, yang masuk melalui penaklukan bangsa Norman dan belakangan melalui penggunaan bahasa Perancis sebagai bahasa resmi selama beberapa abad di lingkungan pemerintahan. Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di banyak negara lainnya.

Isjoni (2008) berpendapat “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar” (hlm.15).

Isjoni (2008) berpendapat “TGT adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda” (hlm.83).

Robert E. Slavin (2009) menyatakan “*Team Games Tournament* (TGT) artinya adalah bentuk pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, termasuk juga dalam penyampaian materi di kelas” (hlm.163). Dalam TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana parasiswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga

siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur yang berjumlah 20 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, observer, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes, lembar angket, dan dokumen.

Dalam memeriksa validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Dalam triangulasi ini melibatkan observer, teman sejawat, serta siswa kelas IV SD Negeri 4 Karangduwur.

Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini meliputi guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT; (2) dalam pembelajaran bahasa Inggris 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; (3) 75% siswa dalam mengerjakan soal tes akhir berupa pemahaman kosakata bahasa Inggris mendapat nilai lebih dari KKM yaitu ≥ 60 .

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan model pene-

litan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 17) yang mengemukakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran TGT merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran Bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan dan di setiap pelaksanaan siklus tindakan tersebut selalu dilakukan observasi dan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus.

Pencapaian target penggunaan model pembelajaran TGT oleh Guru penelitian tindakan kelas ini yaitu guru telah melaksanakan semua komponen pembelajaran TGT dengan baik pada pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, maupun pada pelaksanaan tindakan siklus III. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hasil penilaian observer adalah 2,96, pada siklus II 3,19, dan pada siklus III mendapat 3,46.

Berikut ini adalah perbandingan pencapaian target penggunaan model pembelajaran TGT pada pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4.20 Perbandingan Penilaian Penggunaan Model TGT pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tindakan	Penilaian Penggunaan Model TGT	
	Skor	Kategori
Siklus I	2,96	C
Siklus II	3,19	B
Siklus III	3,56	B

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan model TGT telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menerapkan model pembelajaran TGT kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun pelajaran 2013/2014.

Pencapaian target aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu $\geq 75\%$ siswa melaksanakan aktivitas belajar yang meliputi bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru, bekerjasama dengan siswa lain, berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa telah melakukan seluruh aktivitas belajar tersebut baik pada pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, maupun pada pelaksanaan tindakan siklus III.

Berikut ini adalah perbandingan pencapaian target aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4.21 Perbandingan aktivitas belajar siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tindakan	Penilaian aktivitas belajar siswa	
	Skor	Kategori
Siklus I	3,00	B
Siklus II	3,16	B
Siklus III	3,50	B

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dinyatakan bahwa pencapaian target pelaksanaan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni pada pelaksanaan tindakan siklus I aktivitas belajar siswa mencapai rerata nilai 3,00 dan pada pelaksanaan tindakan siklus II jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 3,16. Pada pelaksanaan tindakan siklus III meningkat menjadi 3,50. Dengan demikian maka dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang telah melakukan seluruh aktivitas belajar telah memenuhi target yakni sebanyak 15 siswa atau 75% dari seluruh siswa. Hal inilah yang menjadi target dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar siswa telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menerapkan model pembelajaran TGT kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun pelajaran 2013/2014.

Pencapaian target penilaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaan siklus tindakan. Berikut ini adalah perbandingan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur pada pelaksanaan tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4.22. Perbandingan Nilai Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tindakan	Pencapaian Target Penilaian Hasil Belajar Siswa				Rata-rata kelas
	Memenuhi Target		Tidak Memenuhi Target		
	Fre	%	Fre	%	
Pretes	5	25	15	75	53,70
S 1	9	45	11	55	60,15
S 2	14	70	6	30	62,30
S 3	16	80	4	20	70,05

Berdasarkan tabel 4.22., dapat dinyatakan bahwa pencapaian target penilaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur dengan nilai ≥ 60 mengalami peningkatan dari pratindakan yang hanya mencapai 25% dari seluruh siswa kelas V (5 siswa) yang telah memenuhi target menjadi 9 siswa (45%) pada siklus I, menjadi 14 siswa (70%) pada siklus II, dan pada pelaksanaan tindakan siklus III mencapai 16 siswa (80%) yang telah memenuhi target penilaian hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menerapkan model TGT dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun pelajaran 2013/2014.

Sementara itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 48,50 pada pratindakan menjadi 54,50 pada pelaksanaan tindakan siklus I, pada pelaksanaan tindakan siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 58,00 dan pada pelaksanaan tindakan siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 65,00.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TGT oleh guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun ajaran 2013/2014

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan penggunaan metode *Teams Games Tournament* makadapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan penguasaan vocabulary Bahasa Inggris

padasiswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran dari peneliti, yaitu: 1) Penggunaan model TGT dalam pembelajaran Bahasa Inggris seperti diuraikan di atas, hendaknya dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris antara lain aktivitas belajar siswa atau hasil belajar; 2) Seorang guru hendaknya berusaha untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mengajar; 3) Kegiatan pemanapan dengan penilaian hasil belajar sebaiknya di setiap akhir pembelajaran perlu diadakan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa dan untuk menentukan langkah-langkah dalam perbaikan pembelajaran.

Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijo.(2011).*Pembelajaran Kosakata*.Diperoleh 5 Desember 2011 dari <http://dwijo.blogspot.com/2011/05/pengertian-kosakata-kosakata-adalah.html>.
- Hanggara, L.T. (2011). *Definisi Bahasa Inggris*. Diperoleh 15 November 2011 dari <http://valentine.wordpress.com/2010/01/30/definisi-bahasa-inggris.html>
- Hassanuddin.(2011). *Pengertian Kosakata*.Diperoleh 15 November 2011 dari <http://hasan2u.blogspot.com/2011/03/pegertian-kosakata.html>.
- Huda, M. (2011).*Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktural, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni.(2008). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan*